

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.¹

Diantara fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab².

Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya adalah guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan³. Setiap individu seseorang pasti mempunyai keinginan, dan tujuan dalam kehidupan masing-masing. Untuk dapat tercapainya keinginan dan tujuan tersebut seseorang membutuhkan

¹ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacan Prima, 2008), hlm. 2

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 16

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 15

rasa dan rasa percaya diri untuk mewujudkannya. Dengan rasa seseorang mendapatkan kekuatan untuk menghadapi keadaan agar sampai ketujuan. Kemampuan ini tidak serta merta langsung kita kuasai, tentunya butuh proses latihan sampai terbiasa sehingga menjadi kebiasaan baru dalam hidup anda, ada banyak manfa'at yang diperoleh dengan berlatih mengelola emosi, mengamati perasaan dan berusaha mendengarkannya. Ingat, kembalilah kepada diri anda karena disanalah letak kunci sukses anda⁴

Namun tidak semua orang mempunyai rasa dan rasa percaya diri yang baik. Bahkan, didunia ini semua orang pernah mengalami rendah diri atau perasaan minder (tidak percaya diri) serta mengalami keresahan terhadap dirinya sendiri. Kuncinya adalah membayangkan hal yang lebih positif ketika ingin melakukan suatu hal. Misalnya anda ingin membacakan pidato, malam sebelum hari pelaksanaan atau paginya anda membayangkan sedang membacakan pidato dengan baik dan sambutan dari pendengar sangat baik. Dengan demikian rasa percaya diri anda akan terbangun. Anda harus dengan sengaja membangun rasa percaya diri anda. Pikiran bawah sadar anda harus secara terus menerus dilatih kebiasaan sukses, sehingga sukses sesungguhnya akan didapatkan dan bayangkan terus menerus samapi benar – benar terasa nyata⁵.

Percaya diri itu sendiri memiliki arti perasaan diri berharga, yaitu perasaan yang menimbulkan rasa nyaman tentang keadaan diri seseorang.⁶

⁴ Yanche Chan, *Get ready For Success*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 49

⁵ Yanche Chan, *Get ready For Success*, ... hlm. 49

⁶ Ratna Megawangi, Wahyu Farrah Dina, *Membangun Percaya Diri*, (Depok: April, 2012), hlm. 1.

Rasa percaya diri seseorang tidak langsung ada ketika seseorang baru dilahirkan akan tetapi rasa percaya diri seseorang akan ditumbuhkan oleh lingkungan yang mana lingkungan memperlakukannya dan memperhatikannya.

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab⁷.

Menumbuhkan rasa percaya diri pada santri atau peserta didik itu dengan cara sering memberi kesempatan untuk tampil di depan dengan cara kegiatan-kegiatan ekstra seperti *Muhadharah*, yang mana kegiatan *Muhadharah* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri paada anak itu semakin baik. *Muhadharah* secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata *haadhoru yuhaadiru muhadhorotan*, *Muhadharah* adalah isim masdar qiasi yang artinya “saling hadir menghadiri”. Bisa disebut juga seperti “Pidato”⁸.Sebagaimana dipahami bahwa definisi *Muhadharah* diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skill* santri. *Muhadharah* dimaksudkan untuk mendidik

⁷ Asrullah Syam, Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, Jurnal Biotek Volume 5 No.1 (Juni 2017), hlm. 91

⁸ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm.274.

para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang bersyi'ar dan bersinar tanpa adanya upaya dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilaksanakan semakin bersyi'arlah ajaran Islam, semakin kendor upaya dakwah semakin redup pulalah cahaya Islam dalam masyarakat. *Laisa al-Islam illa bi al-da'wah*, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan⁹.

Berdakwah adalah aktivitas mulia. Allah memuji para da'i sebagai orang-orang yang memiliki perkataan paling baik. Akan tetapi, banyak umat Islam yang tidak percaya diri melakukan tugas mulia ini. Bahwa pe-de (percaya diri) itu hampir selalu dikaitkan dengan kesuksesan, tak dapat disangkal. Ia memang bekal utama dalam menghadapi tantangan hidup¹⁰.

Teori-teori psikologi banyak mengungkap tentang fenomena ini berdasarkan pandangan mereka terhadap kepribadian manusia. Percaya diri muncul dari konsep dan citra diri yang dimiliki oleh setiap orang. Teori kepribadian eksistensial mengungkap bahwa seperti apa manusia membayangkan maka seperti itulah ia. Teori kepribadian behavioris menegaskan bahwa manusia adalah hasil dari pengaruh-pengaruh di sekelilingnya. Teori kepribadian psikoanalisa menjelaskan bahwa setiap manusia adalah totalitas dari mana ia bergantung berkembang sendiri. Dan

⁹ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 88

¹⁰ Nur Huda: "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa", *Inovatif: (Volume 2 No. 2 September Tahun 2016)*, hlm. 66

teori aktualisasi diri menjelaskan bahwa manusia adalah realisasi dari potensinya yang terbesar. Percaya diri muncul dari bagaimana seseorang memandang dirinya¹¹.

Mengingat begitu pentingnya membangun kemampuan percaya diri pada perkembangan anak sebagai sumber energi (kekuatan) diri anak untuk mengaktualisasikan dirinya secara utuh, maka anak membutuhkan bantuan kita. Peran orang tua sangat vital dalam menumbuhkan percaya diri anak karena orang tua lah yang paling berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak. Tapi banyak terjadi, orang tua kurang menyadari perannya dalam membangun percaya diri anak. Malah sebaliknya orang tua lah penyebab tidak berkembangnya percaya diri anak karena anak terlalu dimanja, tidak dibina dan dilatih¹². Maka sebagai solusi agar anak tetap berkembang rasa percaya dirinya meskipun didalam pondok pesantren diadakanlah sebuah kegiatan yang disebut dengan *Muhadharah* guna meningkatkan rasa percaya diri pada anak yang berada di pesantren (santri).

Al-Qur'an, sebagai *kalamullah* atau *mukjizatul* Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia. Ajaran Islam, merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, *rahmatan lilalamin*. Pada hakikatnya, al-Qur'an telah berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip-prinsip dasar.

¹¹ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139" Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume 01 No. 01 (Juli- Desember 2019): hlm. 30

¹² Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hm. 8

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti dijelaskan dalam surat Ali Imron ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (آل عمران: ١٣٩)

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." (Ali Imran: 139).¹³

Berdasarkan ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri¹⁴.

Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridwan Kendal Dander Bojonegoro merupakan pondok Salaf yang berupaya menjadikan para santrinya menjadi ahli ilmu keduniawian yang mampu meninjau dan menginterpretasikan bidang keahliannya dari sudut agama harus dapat mengkaji masalah sosial, kebudayaan, teknologi, fenomena alam, rasa dan ilmu pengetahuan. Upaya melakukan peningkatan pembelajaran, perbaikan pendidikan, cara mendidik, perbaikan budi pekerti, rasa dan sikap serta

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: SYGMA, 2009), hlm. 68

¹⁴ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139" *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Volume 01 No. 01 (Juli- Desember 2019): hlm. 33

adanya kegiatan khusus dibidang ceramah, membaca Al-Qur'an, membaca puisi-puisi Islam, dan lain sebagainya. Pelajaran ini biasanya dipraktikkan dalam suatu kegiatan yang di sebut *Muhadharah*.

Melalui aktivitas atau kegiatan bimbingan *Muhadharah* ini santri dilatih berbicara didepan umum yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berpidato dan menyampaikan isi pidato tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan publik.

Sebagai lembaga yang menginginkan penguasaan penuh terhadap rasa percaya diri kepada para santrinya sudah barang tentu terobosan-terobosan dilakukan. Salah satu usahanya adalah dengan membuat program kegiatan *Muhadharah* bagi para santri. Program tersebut di luar jam belajar sekolah dan mengaji, maksudnya para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *Muhadharah* setiap minggunya yang dilakukan pada malam Jum'at, diharapkan dengan mengikuti latihan *Muhadharah* tersebut santri mampu meningkatkan rasa percaya diri dan dapat membawa efek yang positif bagi santri.

Karena belum diketahuinya pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap rasa percaya diri santri putra Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH KEGIATAN *MUHADHARAH* TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN AL-RIDLWAN KENDALDANDERBOJONEGORO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil rumusan masalah yang terkait dengan judul penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Putra Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro ?
2. Bagaimanarasa rasa percaya diri santri putra Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro ?
3. Adakah pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap rasa percaya diri santri Putra Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Agar dalam penulisan skripsi ini mempunyai arah yang jelas, maka penulis merumuskan tujuan dari upaya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui rasa percaya diri santri putra Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap rasa percaya diri santri putra Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan kegiatan *Muhadharah* sebagai salah satu metode dakwah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat diterapkannya kegiatan *Muhadharah* sebagai upaya meningkatkan percaya diri santri

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok lain, dapat digunakan sebagai acuan menerapkan kegiatan *Muhadharah* sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan percaya diri santri. Dan juga tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran dari adanya peran kegiatan *Muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro; dan
- b. Bagi para guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*.

- c. Bagi santri atau peserta didik, dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam upaya meningkatkan percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.¹⁵

Menurut Thomas et al.: 2010, bahwa “Hipotesis adalah hasil yang diharapkan atau hasil yang diantisipasi dari sebuah penelitian. Apabila kita mau melakukan penelitian, umumnya kita memiliki ide tentang *outcome* dari studi tersebut. *Outcome* ataupun jawaban tersebut didapatkan bias melalui konstruksi teori, atau berdasarkan hasil penelitian sebelumnya¹⁶. Hipotesis sangat penting bagi suatu penelitian karena dengan hipotesis ini maka penelitian diarahkan.

Adapun hipotesis yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:
Hipotesis nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap rasa percaya diri santri putra di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap rasa percaya diri santri putra di Pondok Pesantren Abu Dazrrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63.

¹⁶ I Ketut Swarjana, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 39

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai variable sebagai berikut:

Variable bebas (X) : Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.

Variable terikat (Y) : Rasa percaya diri santri putra di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup penelitian

1. Ruang Lingkup Subyek

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah santri putra Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro

2. Ruang Lingkup Area

Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro bagi santri putra yang bermukim di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.

3. Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini materi yang akan dijadikan obyek penelitian adalah materi tentang Pengaruh kegiatan *Muhadharah* terhadap rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai kegiatan *Muhadharah* juga pernah di lakukan sebelumnya , yakni :

TABEL 1.1
PENELITIAN TERDAHULU

N O	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Bentuk Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Noris Firmansyah dengan judul : “Efektivitas kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik MA. Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo” 2017	Sama-sama meneliti tentang <i>Muhadharah</i>	Peneliti membahas ke Efektivitas <i>Muhadharah</i> dalam pembentukan rasa percaya diri	Kualitatif	Fokus membahas pengaruh <i>Muhadharah</i> terhadap rasa percaya diri
2.	Ainatul Falastin dengan judul “Strategi	Sama-sama membahas <i>Muhadharah</i>	Skripsi ini membahas tentang peran <i>Muhadharah</i>	Kualitatif	Fokus membahas pengaruh <i>Muhadharah</i> terhadap

	guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui Extrakurikuler <i>Muhadharah</i> dan <i>Muhadatsah</i> di MAN Trenggalek ” 2015		<i>h</i> dalam meningkatkan moral		rasapercaya diri
3.	Farihatush Sholihah Laela dengan judul “Pelaksanaan pendidikan <i>Muhadharah</i> sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa (Study	Sama-sama membahas tentang pendidikan <i>Muhadhara h</i>	Skripsi ini membahas <i>Muhadhara h</i> sebagai upaya meningkatkan percaya diri	Kualitaif	Fokus membahas pengaruh <i>Muhadharah</i> terhadap rasa percaya diri

	kasus di SMP Al- Islam Kartasura” 2010				
--	--	--	--	--	--

H. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan bahwa judul skripsi ini adalah “ **Pengaruh Kegiatan *Muhadharah* terhadap Rasa Percaya Diri Santri putra di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro** ”, dan sudah sepatutnya bagi penulis untuk mendefinisikan kata-kata atau istilah yang terkait dengan judul penelitian yang sukar untuk dipahami demi menghindari perbedaan pengertian bagi pembaca diantaranya :

1. *Muhadharah*

Muhadharah adalah pembiasaan komunikasi lisan (*oral communication*) dimana seorang komunikator menyampaikan buah pikiran dan atau perasaannya kepada sejumlah pendengar untuk tujuan tertentu sesuai dengan kehendaknya.¹⁷ *Muhadharah* merupakan salahsatu kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di Pondok Pesanten Abu Dzarrin Al-Ridlwan bagi para santri untuk melatih berpidato dengan penuh percaya diri dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di hadapan umum.

¹⁷ Kustadi Suhandang, *Retorika Strategi Teknik dan Tektik Pidato*, (Bandung: Nuansa, 2009), hlm. 46

Dengan demikian kegiatan *Muhadharah* adalah sebuah proses kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada *skill* santri(da'i) dalam mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses tersebut. Kegiatan *Muhadharah* ini dimaksudkan untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.

2. Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya diri adalah perasaan diri berharga, yaitu perasaan yang menimbulkan rasa nyaman tentang keadaan diri seseorang.¹⁸ Dengan demikian, percaya diri adalah merasa berharga bahwa dirinya mempunyai kenyamanan untuk mencapai suatu tujuan yang akan diraih. Dengan percaya diri yang dimiliki, maka seseorang dapat menyelesaikan suatu persoalan hidup yang sedang dihadapinya. Berpijak pada beberapa pengertian istilah di atas, dapat diungkapkan bahwa maksud judul penelitian *Pengaruh kegiatan Muhadharah terhadap rasa percaya diri (Studi Kasus di pondok pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Tahun Pelajaran 2019/2020)* adalah pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* yang diadakan di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Al-Ridlwan Kendal Dander Bojonegoro sebagai kegiatan ekstrakurikuler di pondok tersebut yang dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan percaya diri siswa. Dengan harapan adanya pelaksanaan

¹⁸ Ratna Megawangi, Wahyu Farrah Dina, *Membangun Percaya Diri*, (Depok: Putra Setia, 2012), hlm. 1.

kegiatan *Muhadharah* tersebut, para santri memiliki keberanian untuk berbicara di depan public dengan penuh percaya diri.

3. Santri putra

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok :

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk dia pulang kerumahnya maka dia mondok (tingal) di Pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman mereka masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.¹⁹

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sitem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 16